

Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Inggris dengan Memanfaatkan Aplikasi Media Sosial di MA Darussalam Barandasi

Novalia Tanasy¹, Isaeni Wahab², Nashruddin³

^{1) 2) 3)} Universitas Muslim Maros
Email: novalia@umma.ac.id

ABSTRAK

Info Artikel

Riwayat artikel

Dikirim: 07 Desember 2024

Direvisi: 14 April 2025

Diterima: 11 April 2025

Corresponding Author:

Author Name: Novalia Tanasy

Email:

novalia@umma.ac.id

HP: 081343619070

Kata Kunci:

Bahasa Inggris

Media sosial

Motivasi

ABSTRAK

Mata pelajaran bahasa Inggris sering dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan membosankan, hal ini seringkali menjadi penyebab siswa bersikap masa bodoh dan tidak berupaya untuk mempelajari. Hal serupa juga menjangkiti siswa kelas III IPA MA Darussalam Barandasi. Di sisi lain, menghabiskan waktu bermain dengan media sosial seperti TikTok, Instagram dan Snapchat merupakan kegiatan favorit mereka. Siswa ini sering menghabiskan waktu hingga berjam-jam dalam sehari tanpa adanya manfaat terkait studi mereka. Tim dosen Prodi Pendidikan Bahasa Inggris dan mahasiswa program KEMAL FKIP Universitas Muslim Maros melihat ini sebagai permasalahan yang patut diselesaikan. Dibutuhkan kegiatan solutif dimana kedua hal di atas dapat dipadukan menjadi satu kegiatan pengabdian yang bermanfaat. Oleh karena itu disusunlah pengabdian dengan tujuan meningkatkan motivasi belajar bahasa Inggris dengan memanfaatkan aplikasi media sosial. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa siswa memberikan respons yang positif, antusias dan bersemangat untuk belajar bahasa Inggris dengan memanfaatkan media sosial. Sejumlah akun-akun edukatif kemudian mereka *follow* dan cermati dengan baik, sehingga konten-kontennya terkait materi belajar bahasa Inggris kemudian dipelajari dengan baik dan dipraktikkan. Siswa juga menyetujui bahwa belajar bahasa Inggris dengan memanfaatkan media sosial menjadikan sesi belajar bahasa Inggris lebih menyenangkan sehingga memotivasi mereka belajar lebih bersemangat.

ABSTRACT

English is often perceived as a difficult and boring subject, which can lead students to become indifferent and unmotivated to learn it. This issue is also prevalent among the students of class III IPS at MA Darussalam Barandasi. On the other hand, spending time on social media platforms like TikTok, Instagram, and Snapchat is one of their favorite pastimes. These students often spend hours on these platforms daily, with little to no benefit for their studies. A team of lecturers from the English Education Department and students from the KEMAL program at FKIP Universitas Muslim Maros recognized this as a problem that needed a solution. A creative and effective approach was required – one that could combine both interests into a meaningful and beneficial activity. As a result, a service program was developed with the aim of boosting students' motivation to learn English through the use of social media applications. The outcomes of this initiative were very promising. Students responded positively, with enthusiasm and excitement, to the idea of learning English via social media. They began following several educational

accounts, carefully engaging with content related to English learning materials. This content was then studied and practiced effectively. Students also agreed that using social media made English learning sessions more enjoyable, which in turn motivated them to engage with the subject with greater enthusiasm.

PENDAHULUAN

Learning foreign languages is a useful asset that will change students' lives, especially English (Tanasy, 2021). Mempelajari bahasa Inggris dipastikan akan memberi berbagai dampak positif dan dapat membantu memudahkan kehidupan seseorang, terutama siswa sekolah sebagai generasi penerus bangsa. Nantinya, bahasa Inggris bisa mengantarkan mereka menjelajahi tempat baru, budaya baru, orang baru dan tentunya pengalaman baru yang belum tentu bisa didapatkan jika tidak menguasai pengetahuan mengenai bahasa internasional ini. Lebih lanjut, dengan mampu menguasai bahasa Inggris dapat membuka peluang baru yang lebih besar bagi siswa dalam hal pendidikan yang baik dan pekerjaan yang lebih baik. Hal inilah yang menyebabkan para orang tua milenial bekerja keras untuk memberikan fasilitas kepada anaknya agar bisa belajar bahasa Inggris dengan sebaik mungkin. Selain belajar bahasa Inggris di sekolah formal, orang tua juga mempunyai pilihan untuk mendukung anak-anak mereka seperti kursus bahasa informal, permainan, menceritakan kembali cerita, lagu, televisi atau dengan menggunakan *gadget*.

Memahami vitalnya pengetahuan bahasa Inggris bagi masa depan siswa, maka tim dosen pengabdian dan mahasiswa dari Universitas Muslim Maros yang tengah melaksanakan program Kemahiran Mengajar Aplikasi Lapangan (KEMAL) berkolaborasi dengan pihak sekolah MA Darussalam Barandasi yang dikepalai oleh ibu Mernawati, S.Ag., M.Pd.I., bersinergi dalam suatu kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian ini ditujukan agar siswa MA Darussalam Barandasi memiliki *skill* bahasa Inggris yang memadai untuk mendukung proses belajar mereka, selain memiliki kompetensi yang mumpuni pada setiap bidang studi yang telah dipelajari. Karena di era yang sangat modern ini, penguasaan bahasa Inggris tidak boleh dianggap sebagai kebutuhan sekunder belaka, bahasa Inggris telah menjadi kebutuhan primer siswa yang wajib, baik oleh siswa terlebih lagi gurunya (Harmer, 2007). Hal ini diperkuat oleh fakta bahwa pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memang mengharuskan semua orang dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar pada komunikasi profesional maupun penggunaan media profesional seperti komputer dan sebagainya.

Umumnya, sekolah-sekolah di Indonesia telah menjadikan bahasa Inggris sebagai salah satu mata pelajaran wajib dalam kurikulum mereka. Bahkan bahasa Inggris menjadi subjek yang paling banyak dijadikan mata pelajaran ekstrakurikuler. Dalam kegiatan ekstrakurikuler ini, bahasa Inggris diajarkan melalui berbagai model, misalnya *English Club*, *English Meeting*, *English Competition*, *English Debate*, *English in Art* bahkan yang terbaru adalah *English as a Culture* dimana kegiatan ini adalah upaya membiasakan menggunakan bahasa Inggris pada ranah pendidikan dan sosialisasi agar bahasa Inggris semakin sering dipergunakan oleh siswa. Seluruh model kegiatan di atas merupakan langkah positif dalam mendukung siswa belajar bahasa Inggris dengan metode baru dan menyenangkan.

Bahasa Inggris, sama seperti fungsinya dengan bahasa-bahasa lainnya, adalah media fasilitator untuk mengekspresikan ide dan pemikiran manusia yang dapat diutarakan secara lisan dan tulisan. Cara pemerolehan bahasa ini adalah melalui proses pembelajaran, baik langsung dari *native speaker*nya maupun melalui media lain seperti buku, televisi, radio, komputer, *handphone* dan sebagainya. Melalui media-media tersebut, diharapkan pembelajar bahasa Inggris mampu menguasai 4 *skill* utamanya, yakni berbicara (*speaking*), menyimak (*listening*), menulis (*writing*), dan membaca (*reading*). Selain itu, keempat *skill* tadi perlu dibarengi dengan kecakapan atas sejumlah kosakata (*vocabulary*) untuk mendukung proses percakapan berjalan lancar (Richards, 2022).

Proses pembelajaran bahasa Inggris membutuhkan suatu perhatian yang khusus. Ini karena bahasa Inggris bukanlah bahasa kedua bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, dalam proses pembelajarannya, dibutuhkan berbagai metode efisien yang mampu menunjang pembelajar bahasa Inggris memahami *content* pembelajaran dengan efektif. Hanya saja, tidak semua orang memiliki cara belajar yang sama dan ini wajib diperhatikan serta dikendalikan oleh pengajar bahasa Inggris, agar seluruh siswa didiknya dapat memahami materi pembelajaran dengan baik (Nurpahmi & Alauddin, 2018). Pengajar bahasa Inggris yang baik, harus memiliki *skill* pengajaran yang ampuh agar penyampaian materinya lebih mudah dipahami. Apabila pengajarnya tidak memiliki *skill* tersebut, diyakini materi pembelajaran tidak akan membuahkan hasil seperti yang diharapkan.

Namun proses pembelajaran bahasa Inggris bukan hanya mengenai *skill* pengajar maupun metode, pengaplikasian model pembelajaran yang interaktif akan lebih memberikan hasil yang baik. Beruntungnya saat ini segalanya sudah jauh lebih canggih, termasuk perangkat teknologi. Ada banyak *platform* yang dapat digunakan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, termasuk internet (Aydogan, 2014). Pada internet, kita dapat menemukan sangat banyak aplikasi yang bisa mendukung, termasuk media sosial. Mengapa media sosial? Karena media sosial adalah aplikasi yang sangat digandrungi generasi muda jaman *now*. Sosial media yang sejatinya media interaksi virtual, dapat pula dimanfaatkan menjadi alat belajar bahasa Inggris yang menarik. Sebut saja TikTok, Instagram, X, Facebook, Tumbler, Snapchat, Discourd, dan WhatsApp, seluruh aplikasi ini dapat menjadi medianya apabila dimanfaat secara optimal. Pernyataan di atas selaras dengan hasil penelitian Herlisya & Wiratno (2022), dan Ismail *et al*, (2023), Djamdjuri *et al*, (2024), dimana mereka menyepakati bahwa pengaplikasian media sosial sangat berguna dalam membantu proses pembelajaran bahasa Inggris lebih efektif bagi siswa.

Ditambahkan pula bahwa media sosial bukan hanya memiliki daya tarik yang menyenangkan, tetapi fitur-fitur yang terintegrasi di dalamnya sangat mendukung proses pembelajaran bahasa Inggris. Misalnya Instagram, aplikasi yang dilaunching pada April 2012 oleh perusahaan Amerika, Meta Platforms, dengan kelebihan-kelebihannya pada fitur *sharing photos and videos*, dapat dimanfaatkan untuk memuat konten yang berisi edukasi bahasa Inggris bagi *viewers*nya. Ainiyah (2018), Amin *et al*, (2020), dan Dwipa *et al*, (2024) menemukan pula bahwa konten-konten pada Instagram (1) berguna dalam menambahkan jumlah kosakata bahasa Inggris baru, (2) dapat meningkatkan kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris, (3) konten Instagram sering berisi topik-topik mengenai eksplorasi bahasa Inggris, (4) siswa lebih menikmati belajar bahasa Inggris dengan Instagram, (5) siswa tidak merasa canggung beraktualisasi diri menggunakan bahasa Inggris pada aplikasi Instagram.

Berdasarkan berbagai fakta di atas, maka pengabdian ini disusun untuk memotivasi siswa MA Darussalam Barandasi berminat belajar bahasa Inggris dengan memanfaatkan keunggulan media sosial.



Gambar 1. Diskusi antara FKIP UMMA dengan MA Darussalam Barandasi

METODE

Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk kegiatan sosialisasi dan edukasi melalui pendampingan, penyuluhan, dan pelatihan yang mencakup keunggulan fitur-fitur potensial yang ada pada berbagai media sosial, khususnya TikTok, Instagram, dan Snapchat. Adapun kegiatan utamanya yakni memberikan wawasan terhadap siswa MA Darussalam Barandasi adalah sebagai berikut:

- Penyuluhan mengenai model pembelajaran bahasa Inggris dengan memanfaatkan media sosial;
- Penjelasan mengenai berbagai konten pada media sosial yang mendukung pembelajaran bahasa Inggris;
- Menginformasikan akun-akun media sosial yang berkontribusi terhadap pembelajaran bahasa Inggris efektif;
- Pelatihan pemanfaatan fitur-fitur pada media sosial yang dapat dimanfaatkan belajar bahasa Inggris; dan
- Memotivasi siswa untuk terlibat dalam konten-konten media sosial untuk membuktikan hasil pembelajaran bahasa Inggris.

Selain kegiatan-kegiatan di atas, siswa MA Darussalam Barandasi juga dibekali pengetahuan untuk mulai membuat akun pembelajaran bahasa Inggris (bisa juga untuk mata pelajaran lainnya, tergantung ambisi masing-masing siswa) agar selanjutnya mandiri belajar bahasa Inggris dengan memanfaatkan *combo* media sosial dan internet saja.

Pelaksanaan pengabdian ini melibatkan sejumlah dosen prodi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Muslim Maros dan seluruh mahasiswa program KEMAL yang ditempatkan di MA Darussalam Barandasi, dan berkolaborasi dengan Kamad (Kepala Madrasah Aliyah) MA Darussalam Barandasi, dengan target subjek pengabdian adalah siswa kelas III IPS MA Darussalam Barandasi TA, 2024-2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Luaran atau capaian yang ditargetkan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah berupa informasi dan motivasi kepada siswa kelas III MA Darussalam Barandasi mengenai alternatif belajar bahasa Inggris dengan memanfaatkan media sosial. Agenda ini

berupa sosialisasi dan pelatihan untuk memaksimalkan konten dan fitur yang terdapat dalam akun tertentu. Detail kegiatan ini meliputi:

- a. Sosialisasi dan informasi mengenai manfaat media sosial dalam pembelajaran bahasa Inggris. Ini merupakan tahap awal kegiatan pengabdian, dimana siswa kelas III MA Darussalam Barandasi diberikan sosialisasi berupa penyuluhan untuk mengetahui manfaat lain dari media sosial, yang bukan hanya sekedar untuk interaksi sosial biasa, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai media belajar bahasa Inggris. Sosialisasi dilaksanakan dalam ruangan kelas dengan memanfaatkan fasilitas sekolah yang sudah mumpuni seperti *LCD projector*, *sound speaker* dan sebagainya sehingga penyuluhan dapat berjalan maksimal. Pada tahap ini, Novalia Tanasy, M.Pd., M.Si. dan Isnaeni Wahab, S.Pd., M.Pd. selaku dosen prodi pendidikan bahasa Inggris menjadi pemateri.



Gambar 2. Paparan Materi Sosialisasi

- b. Demo eksplorasi akun edukatif. Tahap ini merupakan tahap kedua kegiatan, dimana siswa kelas III MA Darussalam Barandasi ditunjukkan beberapa akun pada media sosial TikTok, Instagram dan Snapchat yang merupakan akun edukasi pembelajaran bahasa Inggris. Akun-akun tersebut menyajikan macam-macam video dengan durasi yang panjang dan pendek tentang materi bahasa Inggris. Pada akun ini pula, beberapa *owner*nya (biasanya merupakan *influencer* pendidikan) mempertunjukkan contoh-contoh ungkapan dalam bahasa Inggris yang sangat bermanfaat. Sebagai tambahan, konten pada akun-akun tersebut mencontohkan *spelling* kosakata dalam bahasa Inggris secara tepat. Pada bagian akhir konten biasanya diberikan pula latihan atau tugas kepada *followernya* supaya mereka bisa belajar dan mempraktikkan materi yang telah diajarkan secara mandiri. Tahap ini dipandu oleh Nashruddin, S.Pd., M.Pd.



Gambar 3. Siswa MA Darussalam Barandasi

- c. Pendampingan *following* dan *creating new account*. Tahap selanjutnya dari pengabdian ini adalah pendampingan siswa kelas III MA Darussalam Barandasi untuk menemukan akun-akun edukasi pendidikan bahasa Inggris yang disarankan agar selanjutnya *difollow*. Setelah akun tersebut *difollow*, siswa kelas III MA Darussalam Barandasi kembali dipandu untuk dapat mengikuti aturan dan cara kerja akun tersebut yang sesuai dengan konten-konten edukasinya. Misalnya mempraktikkan langsung arahan dari para *influencer* pada akun tersebut, atau melafalkan ulang kosakata yang telah ditampilkan untuk mengecek benar atau salah, serta mengerjakan soal latihan atau *quiz* yang diberikan dan diselesaikan dengan menggunakan bahasa Inggris yang tepat. Untuk beberapa siswa yang belum memiliki akun pada media sosial, mahasiswa program KEMAL membantu proses *creating new account*nya. Pada tahap ini melibatkan seluruh mahasiswa program KEMAL yang ditempatkan di MA Darussalam Barandasi sebanyak 5 orang.
- d. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal hari Rabu, tanggal 20 November 2024 di MA Darussalam Barandasi, kabupaten Maros. Bertindak sebagai pemateri adalah jajaran dosen prodi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Muslim Maros, panitianya adalah seluruh mahasiswa program KEMAL FKIP Universitas Muslim Maros yang ditempatkan di MA Darussalam Barandasi sebanyak 5 orang, dan kepala madrasah MA Darussalam Barandasi ibu Mernawati, S.Ag., M.Pd.I. sebagai *key note speaker*.
- e. Menjadi peserta pengabdian atau targetnya adalah siswa kelas III IPS MA Darussalam Barandasi. Pemilihan siswa ini sebagai subjek pengabdian didasarkan kepada hasil diskusi dengan mahasiswa KEMAL yang menyatakan bahwa siswa kelas III IPS cenderung menghabiskan waktu senggang mereka dengan *surfing* pada berbagai media sosial lebih sering dibandingkan dengan kelas lainnya, sehingga kegiatan pengabdian ini paling sesuai diterapkan kepada mereka. Selama kegiatan pengabdian berlangsung suasana terpantau aman, nyaman, tertib dan teratur. Seluruh siswa terlihat fokus mengikuti rangkaian kegiatan, bersemangat saat mempraktikkan materi, dan antusias bertanya pada sesi diskusi.
- f. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa siswa memberikan respons yang positif, antusias dan bersemangat untuk belajar bahasa Inggris dengan memanfaatkan media sosial. Sejumlah akun-akun edukatif kemudian mereka *follow* dan cermati dengan baik, sehingga konten-kontennya terkait materi belajar bahasa Inggris kemudian dipelajari dengan baik dan dipraktikkan. Siswa juga menyetujui bahwa belajar bahasa Inggris dengan memanfaatkan media sosial menjadikan sesi belajar bahasa Inggris lebih menyenangkan sehingga memotivasi mereka belajar lebih bersemangat.



Gambar 4. Siswa, Mahasiswa dan Tim Dosen setelah Pelaksanaan Pengabdian Berlangsung

SIMPULAN

Hasil akhir yang diharapkan dicapai pada kegiatan pengabdian ini adalah peningkatan motivasi belajar bahasa Inggris siswa kelas III MA Darussalam Barandasi dengan mengoptimalkan manfaat lain dari berbagai media sosial, sehingga kemampuan berbahasa Inggris mereka membaik dan nilai mata pelajaran bahasa Inggris meningkat dari sebelumnya. Hal ini sangat penting mengingat mereka sebelumnya menggunakan media sosial hanya untuk bersosialisasi virtual semata dimana hal ini dianggap kurang positif. Setelah mengikuti sosialisasi, siswa menjadi sadar dan lebih bijak menghabiskan waktu saat bermedia sosial sehingga terjadi keseimbangan antara berinteraksi sosial dengan belajar pada saat menggunakan media sosial.

SARAN

Kegiatan pengabdian bertema peningkatan motivasi belajar bahasa Inggris telah banyak diselenggarakan sebelumnya, begitu pun mengenai *social media awareness*. Tetapi yang mengombinasikan keduanya dengan benang merah peningkatan motivasi belajar belum terlalu banyak dilaksanakan sebelumnya. Oleh karena itu, pengabdian sejenis ini akan tetap menarik dan berfaedah dilaksanakan, dengan topik dan sasaran yang berbeda. Sebab internet dan segala fitur terintegrasi di dalamnya selalu menarik dan menyegarkan bagi generasi muda, terutama siswa sekolah lanjutan atas.

UCAPAN TERIMA KASIH (Jika Ada)

Program pengabdian ini didukung oleh MA Darussalam Barandasi, Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Muslim Maros, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muslim Maros, dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muslim Maros. Kegiatan ini juga tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya dukungan dari panitia KEMAL FKIP Universitas Muslim Maros 2024-2025 dan seluruh pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan kita, aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, N. (2018). Remaja millennial dan media sosial: Media sosial sebagai media informasi pendidikan bagi remaja millennial. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(2), 221-236. <https://ojs.pps-ibrahimy.ac.id/index.php/jpii/article/view/76>. (Accessed on November 25, 2024).
- Amin, B., Rafiq, R., & Mehmood, N. (2020). The impact of social media on English language learning. *Journal of Critical Reviews*, 7(10), 3126-3135. <https://doi.org/10.31838/jcr.07.10.507>. https://www.researchgate.net/publication/343971547_THE_IMPACT_OF_SOCIAL_MEDIA_IN_ENGLISH_LANGUAGE_LEARNING. (Accessed on November 22, 2024).
- Aydogan, A. (2014). The four basic language skills, whole language & integrated skill approach in mainstream university classrooms in Turkey. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 5(9), 672-680. <https://doi.org/10.5901/mjss.2014.v5n9p672>. <https://www.richtmann.org/journal/index.php/mjss/article/view/2687>. (Accessed on November 22, 2024).

- Djamdjuri, D. S., Suseno, M., Tajuddin, S., Lustyantje, N., & Chaeruman, U. A. (2021). Multimodal approach in online EFL class using Islamic learning materials: Students' perspective. *International Journal of Language Education*, 337(335). <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1330428.pdf>. (Accessed on November 25, 2024).
- Dwipa, E., Khoirunisa, R. A., Aqilah, A. T., & Maulidya, R. A. (2024). Implementation of TikTok as a medium for learning English vocabulary: The perspective of Department English Education students. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*. <https://e-journal.my.id/onoma/article/view/3280>. (Accessed on November 22, 2024).
- Ismail, S., Oktadela, R., & Shalawati. (2021). Pendampingan pembelajaran bahasa Inggris melalui media sosial Facebook untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa Inggris siswa SMAIT Imam Syafe'i Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Pendidikan dan Teknologi Masyarakat*, 1(2). (Accessed on November 25, 2024).
- Tanasy, N., Aisyah, S., & Nashruddin, N. (2021). Do variety of English shows good for the children during stay at home?: A library research. *Utamax: Journal of Ultimate Research and Trends in Education*, 3, 97-105. <https://doi.org/10.31849/utamax.v3i2.7133>. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/UTAMAX/article/view/7133/3108>. (Accessed on November 22, 2024).
- Harmer, J. (2007). *The practice of English language teaching* (4th ed.). Pearson. https://www.academia.edu/19053666/Harmer_J_2007_The_Practice_of_English_Language_Teaching. (Accessed on November 22, 2024).
- Nurpahmi, S., Islam, U., & Alauddin, N. (2018). Improving listening skill by activating students' prior knowledge. *Eternal Journal*, 11, May. <https://doi.org/10.24252/Eternal.V11.2015.A3>. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Eternal/article/view/2402>. (Accessed on November 22, 2024).
- Herlisya, D., & Wiratno, P. (2022). Having good speaking English through TikTok application. *Journal Corner of Education, Linguistics, and Literature*. <https://www.scirp.org/reference/referencespapers?referenceid=3600202>. (Accessed on November 22, 2024).
- Richards, J. C., & Renandiyah, W. A. (2002). *Methodology in language teaching: An anthology of current practice*. Cambridge University Press. https://www.researchgate.net/publication/360835767_Methodology_in_Language_Teaching_An_Anthology_of_Current_Practice_Jack_C_Richards_Willy_A_Renandiyah. (Accessed on November 22, 2024).